

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER AL-BANJARI DI MA AL-IHSAN KALIKEJAMBON TEMBELANG-JOMBANG**Retno Dwi Lestari¹, Wafiyul Ahdi², Hidayatur Rohmah³**

¹ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: Retnolestari.syauqi@gmail.com

² Dosen Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: wafiamanullah79@gmail.com

³ Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: hidayaturrohmah@unwaha.ac.id



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This device is motivated by a phenomenon that is interesting to study and research in relation to Islamic character. Some students have Islamic characters while some other students have non-Islamic characters. Students with Islamic characters are always pleasing to everyone's eyes. Discipline, confident, diligent, responsible, respect for friends, respect for teachers or elders, strong religion, friendly and tolerance are inherent in their every behavior. It is different from students who has a non-Islamic character, almost everyone dislikes him. Students with non-Islamic characters tend to be undisciplined, lazy, insecure, irresponsible, like to annoy friends, fight against teachers, selfish and less Islamic. In this case the researcher trying to find out how to instill the values of Islamic character education in al-banjari extracurricular activities at MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

Keywords: Islamic Character Education, Al-banjari Extracurricular.

ABSTRAK

Perangkat ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteliti terkait dengan karakter Islam. Beberapa siswa memiliki karakter Islami sedangkan beberapa siswa lainnya memiliki karakter non-Islami. Siswa dengan karakter islami selalu memanjakan mata setiap orang. Disiplin, percaya diri, rajin, bertanggung jawab, menghormati teman, menghormati guru atau yang lebih tua, agama yang kuat, ramah dan toleransi melekat dalam setiap perilaku mereka. Berbeda dengan mahasiswa yang bersifat non-Islam, hampir semua orang tidak menyukainya. Siswa dengan karakter non Islami cenderung tidak disiplin, malas, tidak percaya diri, tidak bertanggung jawab, suka mengganggu teman, melawan guru, egois dan kurang Islami. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam kegiatan ekstrakurikuler al-banjari di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islam, Ekstrakurikuler Al-banjari.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar

peserta didik tersebut. Pendidikan sebagai transformasi nilai, dalam prosesnya harus selalu memperhatikan siswa sebagai subjek pendidikan. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berintikan interaksi pendidik dan anak

didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan.

Sahru (2011:33) berpendapat bahwa: Pendidikan dinegeri ini bagai silang sengkabut yang tidak ada titik temunya, berbagai konsep, metode, paradigma muncul sebagai variasi yang masing-masing mempunyai tujuan mulia guna meningkatkan sumber daya peserta didik, berbagai konsep dalam penerapannya di lapangan sering tidak sesuai dengan realitas. Hal tersebut dapat dilihat hasilnya dari bagaimana *out put* pendidikan.

Menurut Al-Abrasy (1970:15-18) mengatakan bahwa jiwa pendidikan adalah budi pekerti, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa akhlak dan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya untuk memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhila (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Pendidikan karakter di madrasah sangat diperlukan karena saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter di sini adalah watak, akhlak, atau kepribadian anak didik yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Kemampuan tersebut berupa sejumlah nilai moral dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat pada orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif. Berbagai permasalahan yang melanda bangsa belakangan ini ditengarai karena jauhnya kita dari karakter. Ketakwaan yang dimiliki anak didik, akan melahirkan karakter yang baik. Anak didik yang mempunyai karakter yang baik, apabila diberi amanah menjadi pemimpin sebuah negara, maka negara tersebut akan dikelola menjadi negara yang adil dan makmur. Sebaliknya, jika anak didik mempunyai karakter buruk, maka tunggulah kehancuran.

Menurut Fitri (2012:21) dalam Bahasa arab “ karakter diartikan *khuluq, sayyiah, thab’u*, (budi pekerti luhur, tabiat atau watak). Kadang juga

diartikan dengan *syakhsiyah* yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian)”.

Pendidikan karakter di sekolah menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku anak ketika dewasa, Pendidikan karakter yang baik akan membentuk pribadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan berani mengambil resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya. Serta membentuk mental dan spiritual dengan kepercayaan diri (percaya diri).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga bisa diartikan sebagai tabiat, yaitu perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.

Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriyah, melainkan secara dohiriyah mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi. Oleh karenanya, orang-orang mendevisikannya dengan kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Seseorang yang memiliki kemampuan moral kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seseorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsini Arikunto menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*.

Menurut Arikunto (2001:112) Istilah *naturalistic* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimatipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini di kenal dengan sebutan pengambilan data secara natural.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kalah merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami,

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian study lapangan. Jenis penelitian study lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler al-banjari, dan kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Islami.

Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Observasi

Metode observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara otomatis, serta dapat dikontrol keadaan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Terdapat tiga aspek dalam metode observasi.

2) Metode Wawancara

Melalui instrument wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data, wawancara memiliki manfaat yang khas. Dibidang-bidang yang berhubungan dengan motivasi manusia seperti terungkap dalam alasan tindakan mereka, perasaan dan sikap manusia dan sebagainya

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Arikondo (2002:236) menyatakan bahwa "metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan paparan data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan rumusan masalah yang diangkat peneliti mengikuti:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang.

a) tujuan

1. Untuk menyalurkan bakat, minat dan keterampilan serta mendidik siswa agar cinta kepada Nabi Muhammad saw. sertamenjadi syi'ar di kalangan masyarakat.
2. Melestarikan budaya ke Islaman timur tengah murni yang alatnya sebatas 2 untuk penabuh inti, 2 untuk penabuh golong dan 1 untuk penabuh bass atau tidak ditambah alat music yang lain yang terkesan modern.

Dari hasil penelitian tentang tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler al-banjari ini telah sesuai dengan apa yang tertera dalam Departemen Agama RI (2005:25) tentang tujuan ekstrakurikuler keagamaan yaitu :

1. Menciptakan rasa memiliki bagi peserta didik terhadap khazana seni dan kebudayaan Islam.
2. Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan Islam dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
3. Menghidupka syari'at Islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

b) Nilai-Nilai Karakter Islami

Karakter Islami yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler al-banjari di MA Al-Ihsan ada 8 karakter antara lain, adalah (1) jujur, (2) sabar, (3) adil, (4) ikhlas, (5) menjaga lisan, (6) berbuat baik kepada orang lain, (7) menjalin tali silturrahmi, (8) tidak sombong. Sekolah sudah merancang sedemikian rupa prosedur kegiatan ekstrakurikuler al-banjari, pendekatan dengan cara menggabungkan siswa kelas X s/d XII dan juga antara guru dan murid-muridnya, sarana prasarana, aktivitas kegiatan, dan metode pembelajaran yang digunakan pembimbing. Semua prosedur tadi tidak lepas dari harapan sekolah yang ingin siswanya berkarakter Islami. Mungkin siswa itu sendiri tidak begitu menyadari bahwa pihak sekolah menyelipkan karakter Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler al-banjari tersebut. Dengan usaha yang sungguh-sungguh dan teratur maka karakter Islami tersebut dengan sendirinya akan tertanam pada jati diri siswa.

Berdasarkan dari hasil uraian data yang telah diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada data terperinci yang menjelaskan pendidikan karakter Islami yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler al-banjari, namun karakter tersebut muncul dan tertanam didalam diri siswa dengan sendirinya tanpa disadari. Dalam hal ini Rachmad dan Shaleh (175-17) mengungkapkan bahwa " dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (al-banjari) diharapkan dapat memunculkan karakter Islami. Implementasi

pendidikan karakter Islami pada kegiatan ekstrakurikuler ke agamaan (al-banjari) bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang yang taat terhadap ajaran agama, sekaligus menciptakan suasana kondusif bagi terwujudnya suasana yang bernuansa keagamaan di sekolah”.

c) Waktu Pelaksanaan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Kegiatan ekstrakurikuler al-banjari ini dibawah tanggung jawab waka kesiswaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam seminggu yakni, setiap haru minggu jam 13:00 sampai 14:30 yang bertempat di ruang mushollah. adapun jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler al-banjari berjumlah 30 siswa, semua peserta tersebut terdiri dari kelas X s/d XII yang digabung menjadi satu dalam satu ruangan.

d) Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Pada hakikatnya kegiatan ini bermanfaat untuk membantu perkembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa. Di asumsihkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda. Oleh karena itu siswa boleh memilih kegiatan yang cocok dengan dirinya. Namun demikian, sekolah telah melakukan penelusuran dan penjarangan terhadap kebutuhan siswa tersebut sehingga sekolah bisa menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Perlu diketahui bahwa Muhaimin dkk (2008:74-75) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang sesuai khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah atau madrasah.

2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang.

a) Pendekatan Dalam Penanaman Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari.

Pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing terhadap para siswanya untuk menanamkan karakter Islami amat efektif, setiap selesai jam pelajaran pembimbing berbincang santai kepada para murid seraya seperti seorang teman sendiri. Hal ini dilakukan oleh pembimbing agar para siswa bisa terbuka dan bisa cerita tentang kekurangan dan kelebihan ekstrakurikuler

al-banjari bahkan terkadang para murid cerita tentang sifat pribadi mereka sendiri.

Sejalan dengan pendapat di atas pembimbing dapat mengetahui perilaku-prilaku yang dilakukan oleh para muridnya. Sa’adullah (2016:15) mengemukakan bahwa ada 3 perilaku-prilaku yang mengandung beberapa arti:

a) Tabiat, sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa di upayakan.

b) Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan ke inginan.

c) Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang di upayakan hingga menjadi adat.

b) Aktivitas Dalam Penanaman Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari.

Berbagai macam aktivitas banyak terlaksana dalam kegiatan ekstrakurikuler al-banjari, kegiatan ini amat efektif untuk membentuk karakter islami. Pembimbing ekstrakurikuler al-banjari menampilkan keteladanan kepada siswa disepanjang proses interaksi dengan siswa, tentang (1) disiplin nurani dalam membuat suatu variasi lagu (2) saling menghargai antara para siswa. (3) ketaatan dalam mematuhi perintah guru pembimbing dan (4) menghargai satu sama lain.

c) Metode Pembelajaran Dalam Penanaman Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari.

Dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler al-banjari di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan yaitu dengan mencontohkan langsung kepada siswa tentang cara memakai rebana, mengkolaborasikan pengajaran variasi-variasi musik hadrah, selain itu guru juga melakukan latihan bersama antara vokal dan penerbang.

Jadi menurut hasil penelitian di atas dapat di implementasikan bahwa ekstrakurikuler al-banjari di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang menggunakan berbagai macam metode, sebagaimana metode yang digunakan tersebut adalah metode dalam pembelajaran agama Islam.

d) Sarana Dan Prasarana Dalam Penanaman Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari.

Sarana dan prasana sudah ada dalam pembinaan ekstrakurikuler al-banjari. Berbagai macam alat penunjang sudah di sediakan oleh pihak sekolah berupa ruang kelas untuk belajar,

alat rebana, bass dll hal ini ditujukan supaya para siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sebelum proses belajar berlangsung salah satu siswa harus mengambil peralatan tersebut di kantor pada waktu tertentu. sebagaimana yang di ungkapkan oleh Munir (2004:3) berpendapat bahwa bermain hadrah biasanya menggunakan empat alat musik rebana dan satu bass. Bacaan syair-syair sholawat al-banjari berisikan tentang nasehat-nasehat agama, puji-pujian doa (munajat), dll.

3)Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Islami Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

a) Pembimbing Ekstrakurikuler Al-Banjari

Kendala yang dihadapi oleh pembimbing dalam implementasi pendidikan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler al-banjari adalah antara lain kurangnya tenaga pembimbing. Karena banyaknya siswa yang mengikuti maka selaku pembimbing tidak bisa maksimal dalam membimbing mereka semua.

b) Siswa

Kendala lain muncul dari pihak individu siswa itu sendiri, ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikutinya, itu terbukti dari siswa yang telat masuk dalam pembelajaran ada siswa yang mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

c) Sarana dan Prasarana

Kendala lain juga dari sarana dan prasarana, tidak adanya sound sistem yang bisa digunakan dalam latihan sehari-hari. Oleh sebab itu, ketika mengisis suatu kegiatan atau perlombaan terkadang mereka tidak bisa mengusai tinggi rendahnya suara yang berbedah antara adanya sound dan tidak.

d) Alokasi Waktu

Tidak bisa kita pungkiri kendala yang muncul adalah kurangnya alokasi waktu yang diberikan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler al-banjari adalah satu kali dalam satu minggu.

1. Penanaman nilai-nilai karakter Islami pada kegiatan ekstrakurikuler al-banjari diatur sedemikian tertib, mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan bagi seluruh siswa MA Al-Ihsn. Kegiatan tersebut dibawah tanggung jawab waka kesiswaan, akan tetapi tidak lepas dari pembimbing ekstrakurikuler al-banjari.

2. Terdapat delapan atribut karakter Islami pada kegiatan ekstrakurikuler al-banjari. jujur, sabar, adil, ikhlas, menjaga lisan, terlihat dalam waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler al-banjari. Berbuat baik kepada orang lain, terlihat dari sikap mereka kepada orang lain, baik didalam sekolah dan ditengah-tengah masyarakat. Menjalin tali silaturahmi, terlihat dalam suasana ekstrakurikuler al-banjari berlangsung dan suasana ketika ada acara perlombaan .tidak sombong terlihat dari sikap vokal utama.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter islami pada kegiatan ekstrakurikuler al-banjari antara lain;

- a) Pembimbing Ekstrakurikuler Al-banjari
- b) Siswa
- c) Sarana dan PrasaranaAlokasi Waktu

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Abrasy . 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*.Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto.2006.*Metodologi penelitian*. Yogyakarta :bina aksara.
- Departemen Agama RI.2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Fitri, ZA. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*.Jakarta :Arruz Media.
- Sahru,A.2013.*IntelektualdanPeradabanMasyarakat at*.Malang: Intrans Publishing.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler al-banjari di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang, Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Retno Dwi Lestari, Wafiyul Ahdi, Hidayatur Rohmah

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang
